BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kehidupan perekonomian didunia sampai saat ini tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan. Jika dihubungkan dengan pendanaan, hampir semua aktivitas perekonomian menggunakan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat membantu berjalannya usaha tersebut. Bank yang dapat berpesan sebagai penyedia modal dengan member pinjaman berupa alternatif yang banyak dipilih untuk memenuhi dunia tersebut.

Namun, krisis moneter yang melanda dunia perbankan Indonesia sejak juli 1997 dan disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar bagi perekonomian di Indonesia. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank- bank konvensional mengalami kesulitan. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk rekonstrukturisasi sebagian bank- bank di Indonesia. Lahirnya Undang- Undang No. 10 tahun 1998, tentang perubahan atas Undang- Undang No. 7 tahun 1997 tentang Perbankan, telah menyadarkan semua pihak bahwa perbankan dengan system konvensional bukan merupakan satu-satunya system yang dapat diandalkan, tetapi ada sistem perbankan lain yang jauh lebih unggul karena menawarkan prinsip keadilan dan keterbukaan, yaitu perbankan syariah.

Bank Syariah adalah bank yang sistem operasinya tidak mengandalkan bunga. Bank Islam atau sering disebut juga lembaga keuangan atau perbankan yang

sistem operasionalnya berlandaskan *Al-Quran* dan *Hadits* Nabi Muhammad SAW yang dipahami para *Salafush Sholih*. Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam mengenalkan prinsip- prinsip muamalah Islam. Dengan kata lain, Bank Islam hadir sebagai solusi terhadap persoalan pertentangna antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan umat muslim Indonesia yang ingin melepaskan diri dari riba telah mendapatkan solusi dengan adanya Bank Syariah.

Dalam perkembangannya dunia perbankan, suatu bank akan dinilai baik kinerja usahanya apabila dapat dinilai dari suatu penilaian dari suatu penilaian rasio keuangannya. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu degnan yang lainnya dari suatu laporan finansial. Salah satu rasio yang terpenting adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah ROE (*Return On Equity*) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas total modal untuk menghasilkan keuntungan. Dan ROA (*Return On Asset*) yaitu rasio yang menunjukan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Sedangkan kredit atau pembiayaan merupakan pos harta (*asset*) terbesar sekaligus sumber penghasilan terbesar bagi perbankan. Sementara itu, rapuhnya dunia perbankan antara lain diakibatkan oleh proporsi kredit atau pembiayaan

bermasalah (*Non Performing Loan / Non Performing Financing*) yang besar. Kredit bermasalah adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF dapat disebut dengan kredit bermasalah. Resiko kerugian bank akibat pembayaran kembali pembiayaan yang tidak lancar akan berpengaruh terhadap pendapatan dan profit yang diterima oleh bank. Dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah oleh bank syariah memberikan pembiayaan yang berprinsipkan jual beli dan bagi hasil.

Pembiayaan yang berprinsipkan jual beli salah satunya adalah pembiayaan *murabahah, salam* dan *istishna*. Sedangkan pembiayaan yang berprinsipkan bagi hasil adalah pembiayaan *mudharabah*

Pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah melalui prinsip jual beli dan bagi hasil kepada masyarakat akan berpotensi timbulnya kredit bermasalah. Kredit bermasalah pada pembiayaan dalam bank syariah ini dikaitkan dengan bagaimana usaha yang telah dibiayai oleh bank syariah dapat dijalankan, apakah sang *mudharib* telah benar- benar menjalankan usaha sesuai dengan yang disebutkan dalam kontrak ataukan si pengelola usaha tersebut ingkar. Kredit bermasalah dapat dilihat dari tingkat *Non Performing Finance* (NPF).

Berdasarkan uraian diatas, menunjukan bahwa pengembalian kredit dari suatu pembiayaan mempunyai hubungan dalam menentukan profitabilitas bank syariah.

Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Kredit Bermasalah Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas dengan menggunakan pendekatan**

Return On Assets **(ROA) (Studi Kasus pada PT.Bank Syariah Mandiri)**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasikan permasalah yang terjadi pada PT.Bank Syariah Mandiri adalah :

1. Kenaikan NPF *mudharabah* di PT. Bank Syariah Mandiri disebabkan oleh kurang selektifnya pihak bank dalam memilih debitur- debitur untuk menyalurkan pembiayaan.
2. Penurunan ROA disebabkan karena jumlah kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* naik, hal ini karena nasabah tidak dapat mengembalikan pinjaman cicilan/angsuran kepada bank karena berbagai sebab.
3. Penurunan Profitabilitas dan kenaikan Profitabilitas disebabkan oleh beberapa faktor eksternal yaitu kinerja perusahaan yang kurang baik dalam hal pengelolaan asset dan faktor internal nasabah mengalami penurunan sehingga akan mempengarui pendapatan bagi hasil dengan pihak perusaan dan kondisi ekonomi yang kurang stabil sehingga manajemen perusahaan tidak efektif dalam pengelolaan laporan keuangan terutama dalam mengoreksi pengembalian kredit dari pembiayaan *mudharabah* yang menggunakan prinsip bagi hasil. Kinerja perusahaan dalam pengelolaan laporan keuangan pada saat itu sedang mengalami kemajuan dan perkembangan yang cukup baik, kondisi perekonomian ketika itu sedang membaik dan kondisi pasar yang sangat mendukung usaha nasabah.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* dan kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri.
2. Bagaimanan pengaruh kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* terhadapat profitabilitas (*return on asset*) pada PT. Bank Syariah Mandiri.
3. Bagaimana pengaruh kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada PT. Bank Syariah Mandiri.
4. Seberapa besar pengaruh kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* dan kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas (*return on asset*) secara simultan pada PT. Bank Syariah Mandiri.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas yang diperoleh PT. Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan pendekatan *Return on Assets* (ROA).

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri
2. Untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

3. Untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada PT.Bank Syariah Mandiri
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas (*return on asset*) secara simultan pada PT.Bank Syariah Mandiri

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan yang diteliti Bank Syariah Mandiri khususnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan sumbangan pikiran serta saran- saran yang dapat membantu perusahaan/ Bank Syariah Mandiri dalam menjalankan operasinya yang berprinsipkan syariah dalam rangka meningkatkan profitabilitas.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi peneliti, dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan serta pemahaman penulis mengenai akuntansi perbankan syariah khususnya mengenai pengaruh kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* terhadap profitabilitas (*return on asset*).
2. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dasar untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama yaitu akuntansi perbankan syariah khususnya mengenai pengaruh kredit bermasalah pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* terhadap profitabilitas

(*return on asset*) pada PT. Bank Syariah Mandiri

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti maka peneliti mengadakan penelitian di PT.Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www. syariahmandiri.co.id

1.5.2 Waktu Penelitian

Berdasarkan waktu yang telah ditetapkan, penelitian ini akan dimulai pada bulan Januari 2014 dan akan berakhir pada bulan Juni 2014. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat beberapa tahapan dimulai dari proses pengajuan sampai pengumpulan hasil penelitian. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Pelaksanaan Penelitian

Tahapan	Jun	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Pengajuan	■					
Pengumpulan Data		■				
Pengujian Data (Penelitian)			■	■		
Revisi					■	
Hasil Penelitian						■